

**STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS
IV DI SDN BANJARSARI 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

RINI DWI SAFITRI

17140010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS
IV DI SDN BANJARSARI 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

RINI DWI SAFITRI

17140010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

Lembar Pengajuan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rini Dwi Safitri

NIM : 17140010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Strategi Guru Pada Pembelajaran Online Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Kelas IV Di SDN Banjarsari 1 Probolinggo

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ajukanke Sidang

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholih, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.19760405200801101

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Banjarsari 1 Probolinggo" oleh Rini Dwi Safitri ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 November 2023

Mengetahui :

Dosen/Penguji


Ratya Nulirinaja, M.Pd.I
NIP. 19791210201802012133

Ketua


Dr. Bintoro Wisodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Sekretaris


Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Nota Dinas Pembimbing

Malang, 18 Oktober 2023

PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rini Dwi Saftri

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wt. Wb. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa

Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rini Dwi Saftri

NIM : 17140010

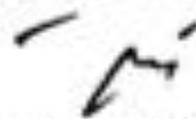
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Banjaran
1 Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak
untuk diajukan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. : 97608032066041001

Lembar Pernyataan Keaslian

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rini Dwi Safitri

NIM : 17140010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Banjarsari 1 Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Oktober 2023

Hormat Saya,



Rini Dwi Safitri

NIM. 17140010

LEMBAR MOTO

“Terlambat bukan berarti tidak mampu, hanya saja jalan takdir yang berbeda”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik.
Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya ayahanda Alm. Salikan
dan Ibunda Tupi'ah.

- Sumber Kebahagiaan, Motivasi dan Kehidupan-

Suami Saya Syahroni

-Sumber Kebahagiaan dan Kegembiraan-

Saudara Saya Kakak dan Adikku, Riska Kholifah dan Raysa

Falimatuz Zahra

-Sumper Peningatku-

Dosen Pembimbing Saya Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

-Guru dan Pembimbing Tersabar-

Sahabat PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017

Keluarga Besar Jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

-Berbagi Suka Duka-

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Banjarsari 1 Probolinggo”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Dr. H. Ahamad Sholeh, M. Ag selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan

mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sutianingati S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN Banjarsari 1 Probolinggo yang telah mengizinkan penelitian skripsi
6. Ibu Ainun S.pd Selaku wali kelas IV di SDN Banjarsari 1 Probolinggo yang telah membantu penelitian skripsi
7. Teman-teman PGMI yang telah mendukung saya sampai titik akhir menyelesaikan skripsi

Penulis juga menyadari banyak terdapat kekurangan di dalam skripsi ini dan dengan ini penullis mengharapkan kritis dan saran yang membangun supaya kedepannya dalam menulis lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penuls serta bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 18 Oktober 2023



Rini Dwi Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
تجريدي	xviii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xix

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Originalitas Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Strategi	17
1. Pengertian strategi	17
2. Fungsi strategi pembelajaran	19
3. Strategi pembelajaran yang mengembangkan kreativitas	20
B. Kreatif	21
1. Pengertian berpikir kreatif	21
2. Indikator kemampuan berpikir kreatif	23
C. Pembelajaran Online	26
1. Pengertian pembelajaran online	26
2. Kelebihan pembelajaran online	28
3. Kekurangan pembelajaran online	30
D. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Paparan Data	44
1. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
2. Visi dan Misi.....	46
3. Struktur Organisasi.....	46
4. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Pengembangan Berpikir Kreatif pada Masa Pembelajaran Online.....	49
2. Upaya Guru dalam Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.....	58
3. Dampak Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.....	68
BAB V PEMBAHASAN	72
1. Pengembangan Berpikir Kreatif pada Masa Pembelajaran Online yang ada di SDN Banjarsari 1	72

2. Upaya Guru dalam Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Banjarsari 1.....	75
3. Dampak Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Banjarsari 1.....	78
BAB VI PENUTUP	80
1. Kesimpulan..	80
2. Saran.....	81
DAFTAR PUSAKA.....	82
Daftar Lampiran	85
Riwayat Hidup.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	37
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana	48
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Pendukung	48
Tabel 4.4 Data Pendidik	49

DAFTAR GAMBAR

4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah	50
4.2 Wawancara dengan Wali Kelas	51
4.3 Proses Pembelajaran.....	54
4.4 Hasil Kerajinan Siswa	63
4.5 Wawancara dengan Siswa	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 2 Konsultasi.....	62
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 4 Dokumentasi.....	64
Biodata Mahasiswa	65

ABSTRAK

Rini, Dwi Safitri. 2023. *Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Banjarsari 1 Probolinggo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahamad Sholeh, M. Ag

Perkembangan pendidikan pada masa pandemi covid'19 memanfaatkan jaringan internet, dan proses pembelajaran dilakukan secara online. Pada pembelajaran online guru dituntut untuk menguasai teknologi, agar dapat mengajar siswa dengan jarak jauh. Strategi mengajar dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kreativitas guru dalam menggunakan strategi mengajar merupakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi suasana di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengembangan berpikir kreatif pada masa pembelajaran online yang ada di SDN Banjarsari 1, 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1, 3) Untuk mengetahui dampak pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen dan mengumpulkan data yang diperoleh dari sekolah kemudian dideskripsikan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu: 1) Adapun pengembangan berpikir kreatif siswa kelas adalah dengan cara memberikan soal- soal kepada siswa, memberikan tugas berupa kerajinan agar siswa menciptakan sesuatu yang unik,, 2) Adapun upaya guru dalam pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1 adalah menerapkan model Problem Based Learning (PBL). 3) Adapun dampak pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1 adalah siswa memiliki minat belajar yang lebih tinggi, siswa sangat antusias disetiap tahapan pembelajaran yang dilakukan, siswa juga lebih aktif.

Kata Kunci: *Strategi, Berpikir Kreatif, Pembelajaran Online*

ABSTRACT

Rini, Dwi Safitri. 2023. *Teacher Strategies in Online Learning to Improve Creative Thinking of Grade IV Students at SDN Banjarsari 1 Probolinggo*, Thesis, Department of Teacher Education, Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Ahamad Sholeh, M. Ag

The development of education during the Covid'19 pandemic utilizes the internet network, and the learning process is carried out online. In online learning, teachers are required to master technology, in order to teach students remotely. Teaching strategies can help teachers to achieve educational goals. In addition, teacher creativity in using teaching strategies is an important factor that can affect the atmosphere in the classroom.

The objectives of this study are: 1) To determine the development of creative thinking during the online learning period at SDN Banjarsari 1, 2) To find out the efforts of teachers in online learning to improve students' creative thinking skills at SDN Banjarsari 1, 3) To find out the impact of online learning on students' creative thinking skills at SDN Banjarsari 1

This study used a qualitative approach of descriptive type. In this study, researchers act as instruments and collect data obtained from schools and then described. The techniques used to collect data are observation, interviews, and documentation. Data management through the process of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study are: 1) The development of creative thinking of class students is by giving questions to students, giving assignments in the form of crafts so that students create something unique, 2) The teacher's efforts in online learning to improve the creative thinking ability of grade IV students at SDN Banjarsari 1 is to apply the Problem Based Learning (PBL) model. 3) The impact of online learning on the creative thinking ability of grade IV students at SDN Banjarsari 1 is that students have a higher interest in learning, students are very enthusiastic at every stage of learning carried out, students are also more active.

Keywords: *strategy, creative thinking, online learning*

تجريدي

ريني ، دوي سافيتري. 2023. استراتيجيات المعلم في التعلم عبر الإنترنت لتحسين التفكير الإبداعي لطلاب الصف الرابع في مدرسة بانجارساري ساتو الابتدائية بروبولينغو O ، أطروحة ، قسم تعليم المعلمين المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف على الأطروحة: د. حمد شوله ، ماجستير

يستخدم تطوير التعليم خلال جائحة شبكة الإنترنت ، ويتم تنفيذ عملية التعلم عبر الإنترنت. في التعلم عبر الإنترنت ، يطلب من المعلمين إتقان التكنولوجيا ، من أجل تعليم الطلاب عن بعد. يمكن أن تساعد استراتيجيات التدريس المعلمين على تحقيق الأهداف التعليمية. بالإضافة إلى ذلك ، يعد إبداع المعلم في استخدام استراتيجيات التدريس عاملاً مهماً يمكن أن يؤثر على الجو في الفصل الدراسي.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) تحديد تطور التفكير الإبداعي خلال فترة التعلم عبر الإنترنت في مدرسة بنجارساري واحداً ابتدائية ، (2) تحديد جهود المعلم في التعلم عبر الإنترنت لتحسين مهارات التفكير الإبداعي لدى الطلاب في مدرسة بنجارساري واحداً ابتدائية ، (3) تحديد تأثير التعلم عبر الإنترنت على قدرة التفكير الإبداعي للطلاب في مدرسة بنجارساري واحداً ابتدائية

استخدمت هذه الدراسة منهجاً نوعياً من النوع الوصفي. في هذه الدراسة ، يعمل الباحثون كأدوات ويجمعون البيانات التي تم الحصول عليها من المدارس ثم وصفها. التقنيات المستخدمة لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. إدارة البيانات من خلال عملية تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

نتائج الدراسة هي: (1) تنمية التفكير الإبداعي لطلاب الصف من خلال إعطاء أسئلة للطلاب ، وإعطاء مهام في شكل حرف بحيث يخلق الطلاب شيئاً فريداً ، (2) جهود المعلم في التعلم عبر الإنترنت لتحسين قدرة التفكير الإبداعي لطلاب الصف الرابع الأساسي في بانجارساري مدرسة ابتدائية واحدة هي تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات (3) تأثير التعلم عبر الإنترنت على قدرة التفكير الإبداعي لطلاب الصف الرابع في بنجارساري واحداً ابتدائية واحدة هي أن الطلاب لديهم اهتمام أكبر بالتعلم ، والطلاب متحمسون للغاية في كل مرحلة من مراحل التعلم التي يتم تنفيذها ، كما أن الطلاب أكثر نشاطاً.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية ، التفكير الإبداعي ، التعلم عبر الإنترنت

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa pandemi, semua masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga kebersihan, salah satunya dengan mencuci tangan. Himbauan tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Virus corona atau sering disebut dengan Covid'19 sangat meresahkan bagi seluruh dunia, karena penularannya yang sangat mudah dan virus ini tergolong virus yang sangat berbahaya karena menyebabkan kematian. Virus corona memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan di bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Perkembangan pendidikan pada masa pandemi memanfaatkan jaringan internet, karena proses pembelajaran dilakukan secara online, pemerintah menganjurkan agar semua sekolah dari tingkat terendah hingga perguruan tinggi dilaksanakan secara online. Pada pembelajaran online guru dituntut untuk menguasai teknologi, agar dapat mengajar siswa dengan jarak jauh. Dalam bidang pendidikan, guru mempunyai tugas untuk menentukan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting di bidang pendidikan. Guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses pengajaran agar dapat mengajar secara efektif. Dengan memberi kebebasan bagi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kesempatan belajar dapat ditingkatkan, sehingga siswa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mengembangkan strategi pengajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang dirancang secara tertulis oleh seorang guru dalam perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹ Menurut Kemp, strategi pembelajaran yaitu kegiatan pada proses pembelajaran yang dirancang agar mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi suasana di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa. Selain membuat suasana kelas yang kondusif dan efektif dalam pembelajaran, guru juga harus bisa menjadi *agent of change* dalam mendidik siswa. Pada proses pembelajaran guru dituntut memiliki kreatifitas dalam menggunakan strategi mengajar.

Menurut hasil pengamatan peneliti di sekolah SDN Banjarsari 1, strategi guru dalam mengajar siswa kelas IV menggunakan metode penugasan dan beberapa media video pembelajaran untuk menjelaskan materi. Selain itu, Guru lebih sering menugaskan siswa untuk menjawab soal di buku LKS. Dalam proses pembelajaran dan menyampaikan tugas guru lebih sering menggunakan media WA. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV mengenai cara guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa menggunakan pembelajaran berbasis online. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Guru meningkatkan berpikir kreatif siswa dengan cara memberikan soal-

¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. (Surabaya : CV. Cipta Media Edukasi, 2019). Hal 2

soal kepada siswa, memberikan tugas berupa kerajinan agar siswa menciptakan sesuatu yang unik, dan selalu memberi pengarahan kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberi pengawasan pada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV masih monoton dan berpusat pada guru. Pada pembelajaran siswa kurang dilatih untuk bebas berpendapat dan mengekspresikan ide-ide baru yang terdapat dalam pikirannya.

Di tingkat sekolah dasar guru tidak hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi guru juga harus mengasah kemampuan berpikir siswa, salah satunya yaitu membiasakan siswa untuk berfikir kreatif, karena dengan berfikir kreatif siswa dapat menerima pengetahuan dengan baik maupun mengambil keputusan dalam menanggapi permasalahan dengan baik. Munandar menyatakan bahwa, “kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk melihat berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah”². Tanpa kemampuan berfikir kreatif seseorang tidak akan mampu menyelesaikan masalah dan menemukan ide-ide baru. Kemampuan berfikir kreatif dapat berkembang ketika seseorang dapat menemukan ide-ide baru, hubungan yang berkaitan, dapat membuat suatu karya, melakukan imajinasi, dan juga mampu memahami sesuatu. Siswa dengan kemampuan berfikir kreatif tinggi seringkali tertantang dan tertarik untuk memecahkan masalah

² Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, Bandung : Panca Terra Firma, 2019. Hal 2

dalam pembelajaran.

Namun pada masa pandemi seperti saat ini, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online secara, untuk mengurangi dan mencegah penularan virus Covid-19. Hal tersebut berdasarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu selain guru, orang tua juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa maupun hasil belajar siswa. Karena jika kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat otomatis siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, sehingga hasil belajar pencapaian siswa meningkat. Namun, pada masa pandemi proses belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing siswa, oleh karena itu orang tua berperan penting dalam mengawasi dan membimbing siswa agar tertib mengikuti pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah masing-masing siswa dengan bantuan jaringan internet, sering disebut juga dengan pembelajaran berbasis online. Pembelajaran online dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Meskipun dengan adanya peraturan *social distancing* bukan menjadi penghalang atau alasan untuk menuntut ilmu. Manusia selalu dituntut dan diwajibkan belajar untuk menambah pengetahuan. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah manusia untuk selalu menuntut ilmu terdapat dalam surah Al-Mujadalah pada ayat 11 dengan bunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna dari potongan ayat di atas, mewajibkan manusia agar menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Dan dengan menuntut ilmu Allah SWT akan meninggikan derajat manusia. Oleh karena itu, meskipun dalam masa pandemi kita harus tetap memiliki semangat untuk terus belajar dengan cara mengikuti pembelajaran online.

Dengan melihat permasalahan seperti saat ini, pembelajaran berlangsung di rumah siswa masing-masing, dan pembelajaran berbasis online. Sehingga guru harus mempersiapkan diri mengajar siswa dengan memanfaatkan media internet. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan banyak guru memanfaatkan media internet seperti Whatsapp (WA), aplikasi zoom, google meet, classroom, elearning, dan lain sebagainya. Namun pembelajaran yang terjadi di kelas IV sekolah SDN Banjarsari 1 hanya memanfaatkan media WA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memahami penggunaan media online untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sehingga peneliti melakukan wawancara untuk memahami bagaimana reaksi siswa mengenai pembelajaran berbasis online tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kebanyakan siswa mengeluh karena guru lebih banyak memberikan soal yang telah ditentukan dengan waktu tertentu. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis online, dan masih kurang memahami materi pembelajaran. Namun, disisi lain peneliti juga melakukan wawancara tentang pembelajaran berbasis online dengan guru

kelas, menurut guru pembelajaran berbasis online menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif, karena adanya hambatan jaringan internet. Oleh sebab itu, guru lebih banyak memberi instruksi berupa soal-soal yang ada di buku LKS agar semua siswa dapat mengerjakan. Pengawasan orang tua juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid siswa mengeluh dalam mengerjakan tugasnya karena kurang memahami materi dan jika siswa kesulitan mengerjakan tugasnya wali murid terpaksa turun tangan untuk menyelesaikan tugas anaknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SDN Banjarsari 1, pada kelas IV terdiri dari 16 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 32 siswa. Peneliti mengamati dalam pembelajaran berbasis online siswa kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan kurang memahami materi. Strategi guru dalam proses pembelajaran masih monoton karena media pembelajaran kurang bervariasi. Oleh karena itu siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan yaitu pada proses pembelajaran online guru menggunakan metode penugasan dengan memanfaatkan buku LKS yang ada dan media yang dipilih guru pada pembelajaran online kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran karena terlalu banyak tugas. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu guru harus menemukan cara dan metode yang cocok untuk mengajar agar siswa dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan bisa menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa seharusnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif yang dapat merangsang proses berpikir siswa agar dapat menciptakan ide-ide baru. Dalam pemberian tugas untuk membantu meningkatkan berpikir kreatif siswa dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL). Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu strategi pembelajaran yang dipakai guru untuk memberikan tugas yang bermakna kepada siswa dan dapat juga dilakukan dengan cara mengangkat masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. PBL dapat digunakan jika guru mampu menciptakan suasana kelas yang secara terbuka mendorong terjadinya pertukaran ide baru. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan sebagai pemberi masalah dengan cara memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Karena pembelajaran dilakukan secara online guru dapat memanfaatkan media google zoom untuk agar siswa dapat berdiskusi dan bertukar pikiran secara langsung. Dan guru juga dapat mengamati secara langsung siswa yang berpartisipasi dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik memilih sekolah SDN Banjarsari 1, karena strategi guru pada pembelajaran online masih monoton dan media pembelajaran yang digunakan guru perlu dikembangkan sebab dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan media WA (*whatsapp*). Sedangkan sekolah yang lain sudah

berkembang dengan memanfaatkan beberapa media internet seperti *google zoom, google meet, Quiziz, e-learning*, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah SDN Blimbing 2 Malang, sekolah tersebut sudah mengikuti perkembangan IT (Informasi dan teknologi) dalam dunia pendidikan Dengan bantuan media yang bervariasi dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran berbasis online. Berdasarkan analisis latar belakang, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Banjarsari 1*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis..akan merumuskan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana pengembangan berpikir kreatif pada masa pembelajaran online yang ada di SDN Banjarsari 1 ?
2. Bagaimana upaya guru dalam pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1 ?
3. Bagaimana dampak hasil pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengembangan berpikir kreatif pada masa pembelajaran online yang ada di SDN Banjarsari 1

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1
3. Untuk mengetahui dampak hasil pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1

D. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis

Untuk menambah referensi pengetahuan tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif menggunakan pembelajaran berbasis online.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk guru

Manfaat bagi Bu Ainun untuk menambah informasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif menggunakan pembelajaran berbasis online

- b. Untuk siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk melatih kemampuan berfikir kreatif pada saat belajar menggunakan pembelajaran berbasis online.

- c. Untuk sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah untuk menambah wawasan mengenai strategi guru pada pembelajaran berbasis online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, peneliti berpendapat bahwa penting untuk mengklarifikasi berbagai istilah yang terkandung dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Strategi.

Strategi digunakan guru untuk mengatur rencana.pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kemp meyakini bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Sama halnya pada pandangan Dick and Carey yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan materi pembelajaran dan langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai hasil belajar pada siswa.³ Dari beberapa pandangan para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu rancangan yang dipilih guru dan memanfaatkan sumber belajar agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk menciptakan hal-hal maupun cara-cara baru yang berbeda dari yang biasanya, dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide baru atau gagasan yang memiliki manfaat atau nilai tambah.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).Hlm 14

3. Pembelajaran Berbasis Online

Pembelajaran berbasis online adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Pada pembelajaran online guru berfungsi sebagai fasilitator, yang dapat memberikan petunjuk dan pengarahan terhadap siswa saat melakukan proses pembelajaran

F. Originalitas Penelitian

Sepanjang yang peneliti ketahui, terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran, penelitian tersebut antara lain :

1. Agnis Liviana Arum Arfiyani, mahasiswa jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Melalui Metode Discovery Learning di SDN Ngablak”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK. Pada penelitian ini, peneliti merumuskan tiga tujuan. Tujuan yang pertama, untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan metode *discovery learning* pada mata pelajaran IPA di kelas V. Kedua, peneliti menguji metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, peneliti ingin mengetahui langkah-langkah penggunaan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan metode *discovery learning*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada tiap siklusnya. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis antara lain : (1) metode penelitian menggunakan PTK, sedang peneliti menggunakan metode kualitatif. (2) objek penelitian terfokus pada mata pelajaran IPA di kelas V, sedangkan peneliti terfokus pada pembelajaran tematik di kelas IV.

2. Sholihul Afandi, dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, dengan judul “Upaya Guru dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui metode diskusi, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan penudukung metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu objek penelitian yang terfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan peneliti terfokus pada mata pelajaran tematik.
3. Rudy Muhadhisya, Chusaery Rusdi Syrif, Heni Pujiastuti, tahun penelitian 2016 Volume 3 Nomor 2, penelitian ini dalam bentuk jurnal

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Berfiir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian dilaksanakan di SDN Tarunanagara 1 kelas 1. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti yaitu *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial yan melibatkan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, thesis, jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Agnis Livia Arum Arfiyani, dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Melalui Metode <i>Discovery Learning</i> di SD Ngablak”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018	Meneliti tentang kemampuan berfikir kreatif siswa	1. Metode penelitian menggunakan metode PTK, Sedangkan Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Objek penelitian terfokus pada pada mata pelajaran IPA kelas V, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran tematik kelas IV	Penggunaan metode <i>discovery learning</i> terbukti meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa, karena adanya peningkatan tiap siklusnya
2	Sholihul Affandi, dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif	1. Meneliti tentang kemampuan berfikir kreatif siswa	1. Objek penelitian terfokus pada mata pelajaran Aqidah Aklak, kelas	Metode diskusi pada pembelajaran Aqidah Akhlak

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, thesis, jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Siswa dengan Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	2. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat	XI MAN. Sedangkan peneliti terfokus pada pelajaran Tematik kelas IV 2. Penelitian menggunakan metode diskusi dan melakukan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan peneliti melakukan pembelajaran berbasis online.	mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, hal ini terbukti karena siswa aktif saat pembelajaran
3	Rudy Muhadhisya, Chusaery Rusdi Syrif, Heni Pujiastuti, judul penelitian, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa" tahun penelitian 2016 Volume 3 Nomor 2, penelitian ini dalam bentuk jurnal	Meneliti tentang kemampuan berfikir kreatif siswa	1. Metode penelitian menggunakan <i>Quasi Eksperimen</i> , sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Objek penelitian terfokus pada mata pelajaran IPA Kelas V, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran	Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam berfikir kreatif dan hasil belajar

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, thesis, jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			tematik kelas IV	

G. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya penelitian terdapat sistematika yang menjelaskan pembahasan yang jelas dan terstruktur. Pembahasan yang disampaikan harus urut dan terstruktur, oleh karena itu kerangka sistematis pembahasan dijadikan sebuah referensi dalam berpikir secara sistematis. Adapun sistematika penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada bab 1 adalah bab pendahuluan, dalam pendahuluan terdapat yang latar belakang penelitian yang menjelaskan permasalahan yang terjadi di lapangan dan alasan peneliti memilih judul penelitian. Selain itu terdapat, fokus penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah penelitian, dan sistematika penelitian
- b. Pada bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran, berfikir kreatif, pembelajaran online
- c. Pada bab III metodologi penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

- d. Pada bab IV paparan dan hasil data, pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- e. Pada bab V Pembahasan hasil penelitian, dalam pembahasan peneliti membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian peneliti mengaitkannya dengan kajian pustaka, agar memperoleh hasil penelitian yang akurat.
- f. Pada bab VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti untuk pihak sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Pertama kali istilah strategi dikenal pada dunia militer, khususnya dalam peperangan. Dalam peperangan terdapat komandan yang bertugas mengatur strategi sebelum berperang. Namun istilah strategi tidak digunakan dalam peperangan saja, akan tetapi dalam dunia pendidikan juga terdapat strategi. Dilihat dari segi pendidikan strategi digunakan guru untuk mengatur rencana pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Sama halnya pada pandangan Dick and Carey yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan materi pembelajaran dan langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai hasil belajar pada siswa.⁴ Dari sudut pandang beberapa para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu rancangan yang dipilih guru dan memanfaatkan sumber belajar agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Strategi digunakan guru sebagai teknik yang dirancang dan dikuasia

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).Hlm 14

sebelum mengajar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka guru harus merancang strategi, guna untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Adapun tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran⁵, antara lain :

a. Tahap permulaan (*prainstruksional*)

Tahap ini adalah tahap yang dapat dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

1. Melakukan absensi kepada siswa
2. Menanyakan materi yang telah dijelaskan sebelumnya
3. Melakukan apersepsi (menjelaskan kembali materi sebelumnya dengan singkat)

b. Tahap pengajaran (instruksional)

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan guru pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru harus memperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika memulai proses pembelajaran. Langkah-langkah yang harus diperhatikan guru antara lain :

1. Memberi tahu siswa tujuan dari pengajaran yang akan dilakukan
2. Menulis topik materi untuk dijelaskan
3. Menjelaskan topik materi yang ditulis sebelumnya
4. Menggunakan media, untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran

⁵ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran Inovasi Tiada Henti Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Peserta didik*, (Bogor : Guepedia, 2018). Hlm 100

5. Menyimpulkan pembahasan dari materi yang sudah dijelaskan
- c. Tahap penilaian (evaluasi)
- Mengetes pemahaman siswa, dengan cara memberi pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan
1. Membahas kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya
 2. Menugaskan siswa pekerjaan rumah atau tugas-tugas agar siswa dapat belajar secara mandiri
 3. Guru memberi memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya

Tahap-tahap diatas merupakan tahap yang sangat erat hubungannya dengan strategi pembelajaran, karena dalam penggunaan strategi pembelajaran saling berkaitan dengan rangkaian pada tahap-tahap pengajaran.

2. Fungsi Strategi Pembelajaran

1. Untuk membantu guru mencapai tujuan dari proses pembelajaran.
Dengan menggunakan strategi dalam mengajar, guru lebih mudah memberi penjelasan terkait materi yang akan di sampaikan
2. Untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi membantu guru untuk menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.
3. Untuk membantu siswa memahami materi. Dengan adanya strategi dapat memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif sehingga pemahaman siswa mengenai materi lebih cepat.

4. Membantu siswa agar mampu berpikir lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Dengan adanya strategi membantu siswa berpikir kreatif dalam bidang akademik maupun nonakademik, karena pada saat guru melakukan proses pembelajaran tidak monoton. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih inovatif dan produktif dalam membuat prakarya.

3. Strategi Pembelajaran yang Mengembangkan kreativitas

Horng menyatakan bahwa terdapat lima strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Strategi pembelajaran tersebut antara lain :

- a. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*)

Dalam strategi ini siswa memiliki peran utama dalam proses pembelajaran, dan guru berfungsi sebagai fasilitator. Siswa dapat mengkontruksi meteri dengan bantuan guru. Dan guru dapat membantu siswa dengan melakukan refleksi, bermain peran, diskusi, presentasi, dan lain sebagainya. Guru memberi pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara sendiri, sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

- b. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Penggunaan media atau alat bantu, dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dalam menggunakan media guru dituntut untuk kreatif,

sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran. Selain itu banyak penelitian yang menjelaskan bahwa dengan bantuan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Gokhale (1996) menunjukkan bahwa penggunaan media komputer dapat membarikan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Berpikir kreatif termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penggunaan *software* dan *hardware* termasuk dalam media pembelajaran, selama memberikan manfaat dalam proses pembelajaran.

c. Strategi pengelolaan kelas

Strategi pengelolaan kelas digunakan untuk mengkondisikan kelas agar kondusif, dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Oleh karena itu saat pembelajaran guru dituntut agar kreatif mengelola kelas. Dengan suasana kelas yang nyaman di harapkan agar siswa mampu mengembangkan berpikir kreatif dan dapat leluasa mengeluarkan ide-ide baru yang mereka miliki.

d. Isi materi menggunakan bahan materi yang kontekstual

Pemberian materi secara kontekstual dapat membantu siswa untuk memahami materi, karena dikaitkan dengan kehidupan nyata yang membuat suatu pembelajaran lebih bermakna. Dalam pengaplikasiannya guru memberikan siswa suatu masalah, kemudian siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan

tersebut sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya masalah atau materi yang kontekstual dapat mengasah kemampuan siswa dalam merespon, berdiskusi, dan juga berpikir tentang apa yang sedang dipelajari. Hal ini akan membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut.

e. Menggunakan pertanyaan terbuka

Yang dimaksud pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan dengan jawaban yang lebih dari satu. Pertanyaan tersebut membuat siswa berpikir dan memiliki jawaban yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan jawaban dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Kreatif

1. Pengertian berpikir kreatif

Dengan berfikir kreatif siswa dapat memberi jawaban lebih luas dan beragam. Setiap siswa mempunyai kapasitas untuk menggunakan pikiran mereka agar menciptakan hasil yang baru. Pembelajaran kreatif bukanlah pilihan yang mudah, karena memerlukan waktu dan perencanaan yang cukup lama agar proses pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan. Susanto menyatakan bahwa berfikir kreatif yaitu kompetensi yang dimiliki siswa untuk menemukan hubungan yang baru, melihat dengan sudut pandang yang baru. Sedangkan menurut Krist menyatakan bahwa orang kreatif mampu mempertahankan sikap

meghadapi masalah serius dalam kehidupan⁶. Dalam hal ini, seseorang yang kreatif mampu membuat memandang suatu masalah dengan cara yang unik dan inovatif. Dari sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan cara yang baru dan inovatif, kemampuan berpikir tersebut muncul ketika seseorang mencoba dan menghasilkan sesuatu yang baru untuk dirinya maupun sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran pada umumnya mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi disekitarnya. Terdapat banyak cara agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan kreativitas siswa. Menurut Ghibbs berpendapat bahwa siswa akan lebih kreatif apabila⁷ :

- a. Kembangkan rasa percaya diri dalam diri
 - b. Memberi siswa kesempatan agar berkomunikasi dan berpendapat dengan bebas
 - c. Melibatkan siswa saat menentukan tujuan dan evaluasi belajar
 - d. Mengawasi siswa dengan cara yang tidak terlalu ketat dan otoriter
 - e. Melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif
2. Indikator kemampuan berpikir kreatif

Ciri-ciri berpikir kreatif menurut Munandar terdiri dari : *Fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.⁸

⁶ Utami Munandar. *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1988). Hlm 47

⁷ Erwin Widiasworo. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2017). Hlm 32

⁸ Mohammad Iqbal Harisudin. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung : Panca Terra Firma, 2019). Hlm 4

1. Kelancaran
 - a. Kemampuan siswa dalam bertanya, jika diberi suatu permasalahan
 - b. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dengan beberapa jawaban
 - c. Kemampuan menyelesaikan masalah dengan beberapa gagasan
 - d. Kemampuan mengungkapkan gagasan dengan lancar
 - e. Kemampuan mengerjakan sesuatu dengan cepat, dan lebih cepat melihat segala kekurangan suatu objek situasi

2. Keluwesan
 - a. Kemampuan memberikan berbagai macam penafsiran
 - b. Kemampuan menerapkan konsep atau sebuah prinsip dengan cara yang berbeda dari yang lain
 - c. Kemampuan mempertimbangkan situasi berbeda yang diberikan oleh orang lain
 - d. Dalam berdiskusi selalu memiliki pendapat yang berbeda dari mayoritas yang lain
 - e. Kemampuan dengan memikirkan beranekaragam cara untuk memecahkan permasalahan
 - f. Kemampuan mengubah arah pikiran secara spontan

3. Kebaruan
 - a. Kemampuan mengatasi permasalahan atau hal-hal yang belum dipikirkan oleh orang lain

- b. Kemampuan menemukan cara-cara yang baru
 - c. Kemampuan memiliki sudut pandang yang lain dari lainnya
 - d. Kemampuan mencari pendekatan yang baru
 - e. Kemampuan untuk mendapatkan solusi yang baru, sesudah membaca atau mendengarkan gagasan-gagasan
 - f. Lebih suka mensintesis daripada menganalisis situasi
4. Elaborasi
- a. Kemampuan untuk melakukan langkah-langkah yang rinci untuk menemukan makna yang lebih terhadap jawaban dalam memecahkan masalah
 - b. Kemampuan mengembangkan gagasan orang lain
 - c. Kemampuan menguji secara detail untuk melihat arah yang akan diambil
 - d. Tidak puas dengan penampilan yang kosong, selalu mempunyai rasa keindahan yang kuat
 - e. Kemampuan menambahkan garis-garis, warna-warna, dan bagian-bagian terhadap gambar sendiri dan gambar orang lain.

Adapun ciri-ciri siswa berpikir kreatif menurut Utami Munandar yaitu :

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
2. Sering mengajukan pertanyaan
3. Mempunyai banyak gagasan terhadap suatu permasalahan
4. Bebas dalam berpendapat
5. Menonjol dalam bidang seni

6. Memiliki pendapat sendiri
7. Tidak terpengaruh orang lain
8. Memiliki imajinasi yang kuat
9. Dapat mengerjakan suatu hal sendiri
10. Suka mencoba hal-hal baru

Dari beberapa ciri-ciri tersebut disimpulkan bahwa siswa yang kreatif adalah siswa yang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam segi pemahaman, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Sedangkan siswa yang pasif adalah siswa yang tidak mampu berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut peneliti yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini yaitu usaha untuk meningkatkan potensi siswa agar mampu menciptakan gagasan baru.

C. Pembelajaran Online

1. Pengertian pembelajaran online

Pertama kali pembelajaran online terkenal karena adanya pengaruh pembelajaran yang menggunakan elektronik (*e-learning*) dan melalui sistem pembelajaran yang berbasis komputer. Dengan adanya online learning siswa dapat belajar lebih luas, dan bervariasi. Dan melalui pembelajaran berbasis online siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Secara umum pembelajaran online berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Biasanya dengan menggunakan pembelajaran online siswa lebih

mudah mengakses pengetahuan.

Bonk Curtis J. Mengemukakan bahwa dalam survei *online training in a online word* bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan *e-learning*. Dan Bonk Curtis berpendapat bahwa konten instruksional atau pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronik. Sedangkan menurut Williams online learning dapat dirumuskan sebagai “*a large collection of computers in networks that are tired together so that many users can share their vast resources*”.⁹ Dengan adanya pembelajaran online mempermudah siswa dalam mengakses informasi. Pembelajaran online pada saat adanya Covid'19 sering disebut juga dengan pembelajaran daring. Adapun beberapa media yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran online antara lain :

- a. Zoom merupakan aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran, dengan bantuan media zoom siswa dan guru dapat bertatap muka secara tidak langsung berupa video, dengan adanya bantuan zoom pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Google class atau classroom adalah aplikasi yang dimanfaatkan sebagai perantara pertemuan di kelas yang disediakan oleh google, dalam classroom guru lebih mudah membagikan beberapa materi atau tugas yang telah ditentukan dan guru biasanya guru membatasi waktu pengumpulan tugas agar siswa belajar disiplin.

⁹ Cepi Riyana, *Modul Konsep Pembelajaran Online*, Produksi bahan pembelajaran berbasis online, TPEN 4401. Hlm 114

- c. Whatsapp merupakan media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran, selain banyak penggunaanya juga mudah diakses. Melalui media whatsapp guru dapat membagikan materi, menggunakan pesan suara, dan membagikan video.
- d. Youtube yaitu aplikasi untuk mengupload video, youtube juga digunakan dalam pembelajaran online sebagai sumber belajar dan pembelajaran. Youtube merupakan media pembelajaran online yang dapat mengaktualisasi teknik dan materi pembelajaran yang baik.

Media pembelajaran berupa google class, whatsapp, youtube digunakan dengan baik untuk menyampaika informasi, materi pembelajaran maupun penugasan. Dan media zoom sangat baik digunakan untuk menyampaikan materi dengan tatap muka secara virtual, melalui zoom guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik dan adanya *feedback* antara guu dan siswa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.¹⁰

2. Kelebihan Pembelajaran Online

Secara umum kelebihan pembelajaran online tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pada kondisi sekarang ini dengan adanya Covid'19 pemerintah menerapkan peraturan *social distancing* untuk menjaga kesehatan setiap orang dan mencegah penyebaran virus corona. Dan hal tersebut juga berdampak pada lembaga pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan selama Covid'19 dilakukan secara online. Kelebihan

¹⁰ Meda Yuliani. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Jakarta : Yayasan kita menulis, 2020). Hlm 23

pembelajaran online tentunya berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Kelebihan pembelajaran online Amesti & Hamid yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengalaman penulis antara lain sebagai berikut¹¹ :

1. Pembelajaran bersifat mandiri
2. Interaktivitas tinggi untuk meningkatkan tingkat memori ingatan
3. Mempunyai pengalaman belajar yang banyak.
4. Memberikan kemudahan menyampaikan materi

Sedangkan menurut Windhiyana kelebihan dalam melakukan pembelajaran online anatara lain :

1. Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa
2. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (*time and place flexibility*)
3. Dapat menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Pembelajaran online memiliki kelebihan bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan proses pembelajaran. Dan pihak yang terlibat langsung yang merasakan keuntungan melakukan pembelajaran online yaitu :

1. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara

¹¹ Ibid, Hlm 24

2. Guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah
3. Siswa sebagai objek dalam melakukan proses pembelajaran
4. Orang tua sebagai pengawas pembelajaran dirumah dan stake holder

3. Kekurangan Pembelajaran Online

Pembelajaran online memiliki kekurangan yang harus kita ketahui. Adapun menurut Jamaluddin dari hasil penelitiannya menunjukkan kekurangan pada pembelajaran online yaitu : kuota yang terbatas, jaringan tidak stabil, tugas menumpuk. Hal tersebut mewakili kondisi kita sekarang ini. Karena sistem pembelajaran selama masa pandemi berbasis online, jadi mau tidak mau kita mengikuti prosedur yang berlaku. Adapun beberapa kelemahan pembelajaran online di tinjau dari beberapa aspek, yaitu :

1. Kesehatan
 - a. Rasa sakit pada leher dan bahu akibat terlalu lama duduk di depan komputer
 - b. Sindrom CVS (*computer vision syndrome*), penyakit CVS ini terjadi pada orang yang terlalu fokus pada komputer
 - c. Serangan jantung
 - d. Mati rasa, akibat terlalu lama duduk
 - e. Kanker
2. Bagi guru
 - a. Masih ada beberapa guru yang tidak menguasai teknologi
 - b. Guru kesulitan dalam memberikan nilai

- c. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran
 - d. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran
3. Bagi siswa
- a. Tidak semua siswa bisa menggunakan IT
 - b. Tidak semua siswa memiliki alat elektronik seperti HP atau laptop
 - c. Keterbatasan ekonomi
 - d. Jaringan internet yang kurang stabil
 - e. Kurangnya interaksi langsung dengan lingkungan sekolah
 - f. Siswa dibebani dengan banyak tugas
 - g. Mudah bosan
 - h. Kurangnya komunikasi aktif
4. Bagi orang tua
- a. Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar di rumah
 - b. Orang tua harus mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet atau memasang Wifi di rumah
 - c. Orang tua mudah emosi dalam mengajar anak, karena terlalu banyak pekerjaan
 - d. Orang tua dituntut agar bisa menggunakan teknologi dan melek akan ilmu pengetahuan.

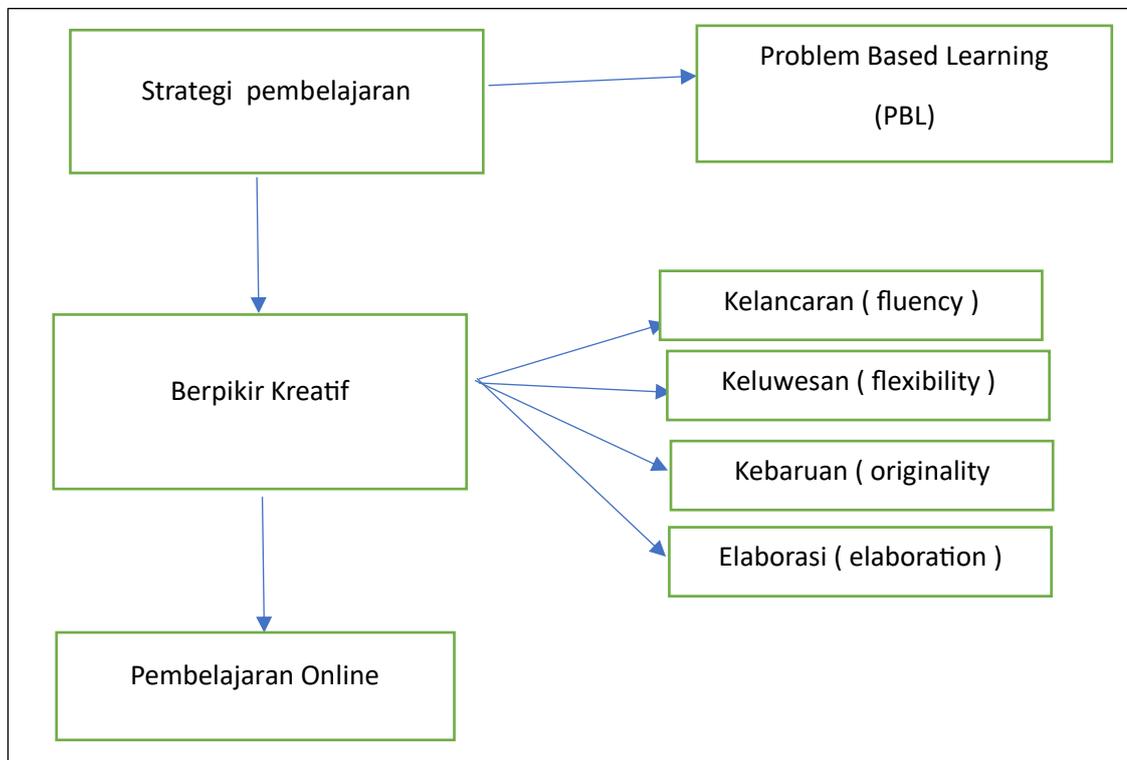
Berdasarkan kajian teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran peneliti memfokuskan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran online pada pembelajaran tema 6

D. Kerangka Berpikir

Untuk lebih mudah memahami penelitian ini, oleh karena itu peneliti membuat skema kerangka berpikir tentang strategi guru pada pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1. Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1 kerangka berpikir



Kerangka berpikir pada penelitian dimulai dari strategi yang di gunakan guru pada masa pandemi. Dalam proses pembelajaran guru harus mengatur strategi agar tercapai tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang

menyenangkan, tercapainya tujuan pembelajaran dan mengembangkan berpikir kreatif siswa guru menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). Adapun indikator yang harus dicapai untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa antara lain yaitu: kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan elaborasi. Masa pandemi berdampak terhadap semua sektor terutama sektor pendidikan. Menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran agar kegiatan belajar mengajar di alihkan menjadi pembelajaran yang berbasis online di semua lembaga sekolah. Namun pada sekolah yang masih berkembang pembelajaran berbasis online termasuk hal yang baru, karena adanya fasilitas yang kurang memadai, maupun adanya tenaga pengajar yang kurang menguasai teknologi internet. Pembelajaran berbasis online juga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekolah. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berbasis online, siswa lebih banyak mendapatkan tugas dari sekolah. Hal tersebut, menyebabkan siswa kurang mengeksploritasi kemampuan berpikir kreatifnya. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru pada pembelajaran online sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran agar siswa bersemangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengeksploritasi kemampuan berpikir kreatifnya yang berpengaruh pada hasil belajar siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti akan menjelaskan mengenai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan berpikir kreatif, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang spesifik tentang masalah-masalah yang diteliti.¹² Jenis deskriptif yaitu gambaran suatu pendekatan yang menggunakan paparan atau uraian yang sistematis dan akurat tentang fakta-fakta dan populasi di lapangan.¹³ Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan pembelajaran online. Untuk mendeskripsikan data dan memperoleh data peneliti melakukan metode analisis data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru pada pembelajaran online untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen dan mengumpulkan data yang diperoleh dari sekolah kemudian dideskripsikan. Sebelum mengumpulkan data, peneliti menentukan

¹² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013). Hal 85

¹³ Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005), Hal 156

sumber data untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan. Sumber data pada penelitian yaitu subjek dari mana data tersebut di peroleh.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian tentang strategi guru pada pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1, Kabupaten Probolinggo, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Setelah memperoleh data peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, peneliti bertugas sebagai pengamat, untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di SDN Banjarsari 1, dan peneliti tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran yang sedang diteliti. Jadi peneliti sebagai pengamat penuh pada proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengamati proses belajar siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu tempat yang dipilih peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Untuk melakukan penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Banjarsari 1 yang terletak di Desa Banjarsari, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Banjarsari 1 yaitu sebagai berikut :

1. SDN Banjarsari 1 merupakan sekolah yang baik dengan akreditasi B dan termasuk golongan sekolah dasar yang banyak diminati di kabupaten Probolinggo
2. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Banjarsari 1 dikarenakan proses pembelajaran di SDN Banjarsari 1 menerapkan pembelajaran berbasis online dan didukung dengan adanya fasilitas yang memadai.
3. Hampir semua murid di SDN Banjarsari 1 terutama kelas IV, telah memiliki akses internet untuk mengikuti pembelajaran berbasis online.

D. Data dan Sumber Data

Lotfand menyatakan bahwa sumber utama dari penelitian jenis kualitatif berupa kata-kata dan aktivitas.¹⁴ Sisanya sebagai informasi tambahan, misalnya catatan dan data informasi yang digunakan sebagai data pendukung lainnya. Sedangkan Suhamini menyatakan bahwa yang menjadi sumber data dalam penyelidikan adalah subjek darimana data tersebut diambil.¹⁵ Adapun sumber data pada penelitian yaitu :

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber yang bersumber dari sumber utama dan objek penelitian. Peneliti memperoleh sumber data primer dari guru wali kelas IV yang mengetahui lebih menyeluruh siswa kelas IV. Selain itu kepala sekolah juga digunakan sebagai sumber data karena kepala sekolah berperan sebagai pengatur warga sekolah khususnya wali kelas IV. Selain itu siswa kelas IV dijadikan sumber data untuk mengetahui

¹⁴ Arikunto, Suharnini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Renika Cipta, 2002), hlm 46

¹⁵ *Ibid*, hal 130

keberhasilan guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung data sumber data primer, dan dibahas dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen berupa catatan. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain: Data SDN Banjarsari 1, sejarah sekolah SDN Banjarsari 1, Struktur organisasi SDN Banjarsari 1, Motto SDN Banjarsari 1, Visi Misi dan Tujuan SDN Banjarsari 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang terpenting pada penelitian, karena penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah perilaku nyata berupa melihat, mendengar, mengajukan pertanyaan, dan mengumpulkan benda-benda.¹⁶ Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen dalam penelitian. Agar memperoleh dan mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dan mengamati objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana guru kelas IV dalam melakukan pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif saat menggunakan pembelajaran berbasis online.

¹⁶ Imam Gunawan, *op.cit.* hlm 142

Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipatif karena peneliti adalah seorang observer dan tidak berperan dalam menjalankan aktivitas subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis dialog yang bertujuan untuk menemukan masalah melalui penggunaan proses tanya jawab. Menurut Moleong penelitian kualitatif akan selalu berhubungan dengan subjeknya.¹⁷ Berdasarkan dengan pengertian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV SDN Banjarasari 1, dan siswa kelas IV. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian berupa wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang sifatnya lebih luwes dan terbuka, dan dalam pelaksanaannya lebih bebas karena dapat menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode ini guna untuk mengetahui data-data

¹⁷ Ibid, hlm 142

¹⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018). Hlm 163

terkait strategi guru pada pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses yang dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengklasifikasi, menandai, dan mengkategorikan sedemikian rupa sehingga suatu temuan dibuat berdasarkan fokus atau masalah yang akan dipecahkan.¹⁹ Analisis data dilakukan peneliti ketika berada di lapangan dan dikerjakan dengan terus-menerus sampai peneliti merasa puas dengan data yang data yang telah diperoleh dalam dua tahap yaitu :

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data dilakukan peneliti ketika berada di lapangan dan dikerjakan dengan terus-menerus sampai peneliti merasa puas dengan data yang data yang telah diperoleh. Adapun tahap-tahap analisis data sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian
2. Mengumpulkan data sementara yang telah diperoleh
3. Mengumpulkan data berdasarkan penelitian terdahulu
4. Mengembangkan pertanyaan untuk memperoleh data selanjutnya
5. Menetapkan target untuk memperoleh data berikutnya. Data yang diperoleh berbentuk informan, dokumentasi dan keadaan

2. Analisis data di lapangan

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁹ Imam Gunawan, *Op.cit*, Hlm 209

Dari lapangan akan memperoleh data yang cukup memadai, sehingga perlu di catatat dengan cermat dan lebih detail. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Miles and Huberman bahwa semakin lama peneliti berada di lapangan, maka semakin kompleks dan rumit data yang diperoleh.²⁰ Sehingga peneliti melakukan reduksi data untuk meringkas, memilih perihal pokok, memfokuskan dalam perihal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data terkumpul dan direduksi, selanjutnya peneliti *mendisplay* data. Dengan menyajikan data tersebut maka peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang terjadi, kemudian melanjutkan penelitian atas dasar pemahaman tersebut. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data penelitian kualitatif berbentuk teks naratif.²¹ Sehingga data penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Miles and Huberman menyatakan bahwa pada saat peneliti mencapai kesimpulan, beberapa kesimpulan awal bersifat

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).
Hlm 246

²¹ Ibid. hlm 249

sementara, dan akan berubah ketika peneliti memperoleh bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap berikutnya.²² Tetapi jika kesimpulan awal yang diperoleh disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, akan memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal jika disertai dengan bukti yang valid. Tetapi jika tidak terdapat bukti yang valid, maka kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berkembang jika peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti untuk mengurangi kesalahan dalam memperoleh data penelitian, dan akan mempengaruhi pada hasil akhir penelitian. Keabsahan data pada penelitian biasanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas yaitu data yang valid, sehingga data yang dilaporkan oleh peneliti merupakan data yang sebenarnya untuk objek penelitian.²³ Sedangkan Reabilitas yaitu derajat konsisten dan stabilitas pada data penelitian, jadi apabila peneliti melakukan penelitian di tempat yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda maka hasilnya akan tetap sama. Oleh karena itu, apabila data yang

²² Ibid. Hlm 252

²³ Ibid. Hlm 267

diperoleh peneliti tidak relevan maka perlu dilakukan filter ulang data di lapangan agar hasil yang diperoleh menjadi valid. Meleong menyatakan bahwa dalam penelitian perlu menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dan diteliti kredibilitasnya dengan teknik sebagai berikut:

1. Ketentuan pengamatan, dalam hal ini penelitian dilakukan secara berkesinambungan dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memahami gejala yang terjadi di lapangan.
2. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk kepentingan dalam proses pengecekan data. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁴ Informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Hal ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang saling berhubungan.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti ini menggunakan 4 prosedur penelitian. antara lain :

1. Tahap pralapangan

Tahap pralapangan adalah tahap yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Sebelum melakukan penelitian dilapangan, peneliti melakukan observasi, menentukan fokus penelitian dan meminta ijin kepada subjek yang diteliti, yaitu kepala

²⁴ Ibid. Hlm 274

sekolah SDN Banjarsari 1, setelah itu peneliti mengkonsultasikan judul penelitian dengan doosen pembimbing.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai dengan strategi guru pada pembelajaran online untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru saat melakukan pembelajaran online. Untuk mengumpulkan data, peneliti mewawancarai guru dan siswa, dokumentasi aktivitas pembelajaran, dan mengamati situasi di dalam kelas dan proses guru dalam mengajar siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1

3. Tahap pasca lapangan

Setelah peneliti mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengamatan. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil informasi yang telah dikumpulkan.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusul hasil penelitian berdasarkan data-data yang ada di lapangan. Mulai dari rangkaian kegiatan sampai pemberian makna data. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran-saran, agar penulisan laporan menjadi lebih sempurna.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul strategi guru pada pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum sekolah yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah.

1. Gambaran Umum SDN Banjarsari 1

a. Sejarah Sekolah

SD Negeri Banjarsari 1 adalah Sekolah Negeri yang terletak di Jl Raya Banjarsari, Banjarsari, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Saat ini, SD Negeri Banjarsari 1 memiliki 7 guru dan 104 siswa laki-laki serta 80 siswa perempuan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006 dan menyelenggarakan pembelajaran pada pagi hari, yaitu pukul 07.00 sampai dengan 12.30 pada hari Senin hingga Kamis dan pukul 07.00 sampai dengan 11.00 pada hari Jumat dan Sabtu.

Berbagai perubahan fisik pada sekolah tersebut terjadi secara berangsur-angsur untuk menyempurnakan dan memaksimalkan

fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya. Sekolah ini telah melahirkan siswa- siswi berprestasi sejak awal pendiriannya. Hal tersebut yang menjadikan SDN Banjarsari 1 semakin berkembang dari waktu ke waktu.

b. Profil Sekolah

Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SDN Banjarsari 1
NPSN	: 20546563
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 84/802.3/VII/2006
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
SK Izin Operasional	: 420/684/426.101/2023
Tanggal SK Izin Operasional	: 2023-01-31
Alamat	
Jalan	: Jl. Raya Banjarsari
Desa/ Kelurahan	: Banjarsari
Kecamatan	: Sumberasih
Kabupaten	: Probolinggo
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67251

2. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai sebuah institusi pendidikan, SD Negeri Banjarsari 1 dilengkapi dengan visi dan misi yang menjadi pegangan dalam melangkah demi terciptanya kemajuan sekolah tersebut. Berikut adalah visi dan misi SD Negeri Banjarsari 1:

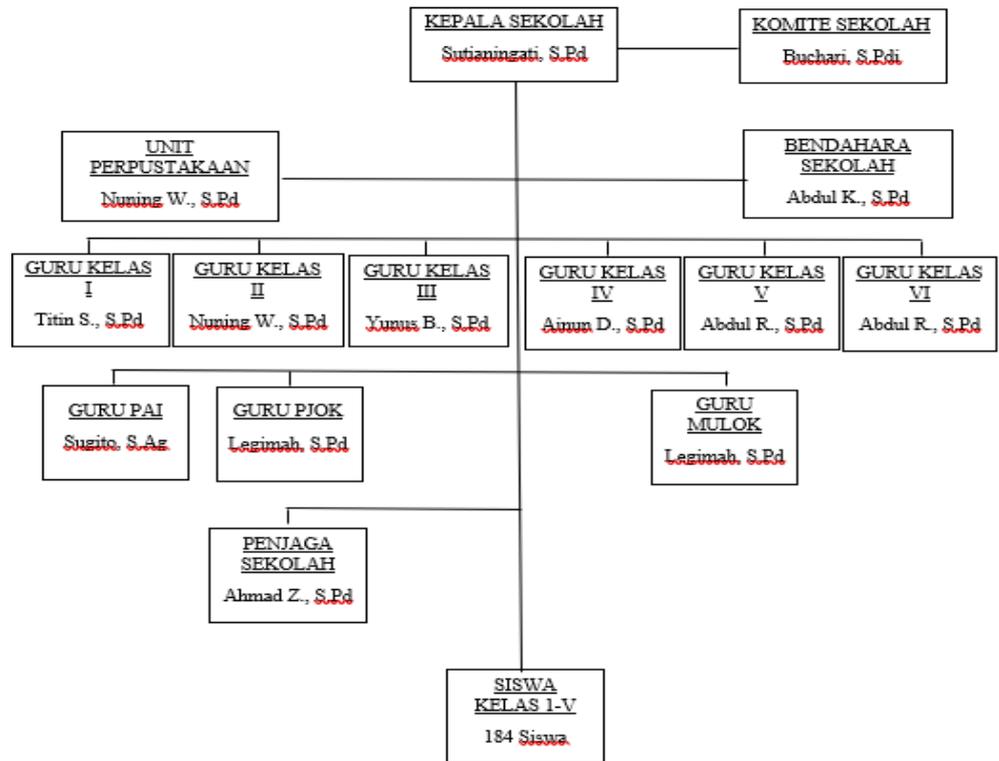
Visi SD Negeri Banjarsari 1 adalah: “Terwujudnya peserta didik yang mantab.”

Untuk mencapai visi tersebut, SD Negeri Banjarsari 1 mengembagkan misi sebagai berikut: meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui semua kegiatan, meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik di sekolah, melaksanakan pembelajaran yang bermutu (PAKEM), serta menumbuh kembangkan budi pekerti luhur, kedisiplinan, dan ketertiban kepada peserta didik

3. Struktur Organisasi SDN Banjarsari 1

Sekolah sebagai sebuah organisasi bersifat kompleks dan sistematis, yaitu terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan antara satu sama lain. Sebagai suatu organisasi, maka diperlukan sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki. Struktur organisasi yang ada di SD Negeri Banjarsari 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Banjarsari 1



4. Sarana dan Prasarana SDN Banjarsari 1

Dalam melaksanakan kegiatan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang sangat diharapkan dan dibutuhkan. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan akan memberikan dampak yang baik dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan disekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Banjarsari 1 cukup memadai untuk membantu kelancaran kegiatan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Banjarsari 1 tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Sarana dan Prasaana di SDN Banjarsari 1

No.	Jenis Sarana dan Prasaran	Jumlah
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Toilet Guru	1
8.	Toilet Siswa	3
9.	Musholla	1
10.	Kantin	1
	Jumlah Ruang Keseluruhannya	18

Tabel 1.2
Data Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Laptop	1
2.	Personal Komputer	1
3.	Printer	1
4.	LCD Proyektor	1
6.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	15
7.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	19
8.	Lemari Arsip	1
9.	Kotak Obat (P3K)	1
10.	Pengeras Suara	1

Tabel 1.3
Data pendidik SDN Banjarsari 1

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1	Sutianingati, S.Pd	P	Malang	14/08/1973	S1
2	Buchari, S.Pd.I	L	Probolinggo	24/04/1978	S1
3	Abdul Kalam, S.Pd	L	Probolinggo	26/04/1976	S1
4	Nuning W, S.Pd	P	Probolinggo	24/02/1978	S1
5	Titin Sumarni, S.Pd	P	Jember	31/12/1981	S1
6	Yunus Batomi, S.Pd.SD	L	Nganjuk	09/05/1993	S1
7	Ainun Dwi L, S.Pd	P	Probolinggo	10/03/1995	S1
8	Abdul Rohman, S.Pd	L	Probolinggo	18/01/1978	S1
9	Legimah, S.Pd	P	Nganjuk	25/05/1971	S1
10	Ahamad Zaini, S.Pd	L	Probolinggo	16/04/1994	S1

B. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Berpikir kreatif pada Masa Pembelajaran Online yang ada di SDN Banjarsari 1

Berpikir kreatif atau kreativitas seringkali dipertukarkan maknanya. Berpikir kreatif mengacu pada proses-proses untuk menghasilkan suatu produk kreatif yang merupakan karya baru (inovatif) yang diperoleh dari suatu aktivitas/kegiatan yang terarah sesuai tujuan. Sebelum peneliti mengkaji tentang pengembangan berpikir kreatif pada masa

pembelajaran online, peneliti terlebih dahulu ingin mengetahui pemahaman kepala sekolah tentang berpikir kreatif. Adapun pandangan dari Sutianingati selaku kepala sekolah di SDN Banjarsari 1 tentang berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

“Jadi gini mbak, berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memberikan ide-ide baru. Kemampuan berpikir kreatif memiliki kecenderungan dapat melatih siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang muncul atau mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran”

Adapun foto wawancara dengan Sutianingati selaku kepala sekolah di SDN Banjarsari 1 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Sedangkan pandangan dari Bu Ainun selaku guru kelas di kelas IV tentang berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

“Kalo menurut saya pribadi, berpikir kreatif adalah proses berpikir siswa untuk menghasilkan suatu gagasan baru atau

pengembangan gagasan yang lain dalam memecahkan suatu masalah”

Adapun foto wawancara dengan Bu Ainun selaku guru kelas di kelas IV di SDN Banjarsari 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Wawancara dengan Wali Kelas IV

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang memberikan ide-ide baru dengan cara berpikir dan merealisasikan imajinasinya serta memberikan kesempatan bagi siswa sesuai dengan kelancaran, keluwesan, keaslian/originalitas dan merinci/elaborasi.

Pada awal dilakukannya pembelajaran online Bu Ainun mengembangkan berfikir kreatif siswa menggunakan metode penugasan dan beberapa media video pembelajaran untuk menjelaskan materi. Selain itu, Guru lebih sering menugaskan siswa untuk menjawab soal di buku LKS. Dalam proses pembelajaran dan menyampaikan tugas guru lebih sering menggunakan media WA. Setelah Bu Ainun mengikuti beberapa pelatihan tentang perkembangan guru dalam melakukan pembelajaran online, Bu Ainun mulai menggunakan beberapa aplikasi

untuk membantu proses pembelajaran online. Adapun pernyataan ibu Sutianingati selaku kepala sekolah tentang cara mengembangkan berpikir kreatif siswa adalah sebagai berikut:

“Menurut saya mbk, sebelum guru mengajarkan siswa berpikir kreatif. Pertama yang harus berpikir kreatif adalah gurunya untuk memilih model pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dan menurut saya guru disini sudah kreatif semua, tapi yang lebih mengikuti perkembangan teknologi dan kreatif yaitu guru wali kelas IV mbk.

Sedangkan menurut pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang cara mengembangkan berpikir kreatif siswa adalah sebagai berikut:

“Didalam mengajar saya selalu berusaha untuk mengembangkan prestasi siswa dengan cara berpikir kreatif dan inovatif tentunya. Pembelajaran yang saya lakukan saat pembelajaran online yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa kerajinan, itu dilakukan untuk merangsang cara berpikir kreatif siswa. Selain itu saya juga menggunakan beberapa video pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti atau paham terhadap materi-materi yang dipelajari”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan Ibu Ainun. Sebelum mengembangkan berpikir kreatif pada siswa, guru terlebih dulu kreatif dalam mengajar. Adapun cara guru

meningkatkan berpikir kreatif siswa dengan cara memberikan soal- soal kepada siswa, memberikan tugas berupa kerajinan agar siswa menciptakan sesuatu yang unik, dan selalu memberi pengarahan kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Dalam penggunaan media online ini, hal utama yang sangat penting adalah ketersediaan jaringan internet. Mau tidak mau, setiap orang atau rumah harus memiliki jaringan internet masing-masing. Mungkin ada juga selama ini menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan wifi di institusinya, namun sekarang masyarakat harus secara mandiri harus menambah pengeluaran untuk tambahan kuota internet. Pasca himbauan bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Adapun pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang pembelajaran online adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, pembelajaran online itu pembelajaran yang menggunakan internet dalam menyampaikan materinya, biasanya pembelajaran online itu dilakukan dengan karena jarak antar siswa dan guru berjauhan”

Pembelajaran online yang dilakukan oleh Bu Ainun yaitu melalui aplikasi Zoom meeting karena aplikasi ini mampu menghadirkan kualitas video yang jernih dan suara yang jelas sehingga akan

memudahkan partisipan melakukan komunikasi. Adapun proses foto saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Proses pembelajaran melalui zoom meeting

Dalam pembelajaran online terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Bu Ainun yaitu dimana pada dasarnya kemampuan siswa-siswi dalam penyerapan dan mengikuti pembelajaran di SDN Banjarsari 1 khususnya di kelas IV masih tergolong rendah karena pembelajaran online atau daring ini siswa-siswi didorong untuk belajar menggunakan alat elektronik sedangkan tidak semua siswa-siswi memiliki alat elektronik, serta mengalami kendala seperti tidak adanya kuota internet yang memadai, dan kurangnya sinyal di daerah-daerah tertentu. Dalam menerapkan model-model pembelajaran online atau daring ini, kendala yang sering dialami oleh Bu Ainun adalah siswa-siswi cenderung malas untuk menulis karena pembelajaran online atau daring lebih mengarahkan siswa-siswi kepada media. Adapun pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah sebagai berikut:

“Terdapat banyak sekali kendala-kendala sayang saya rasakan saat melakukan pembelajaran melalui online ini dimana tidak semua siswa-siswi memiliki alat elektronik seperti handphone canggih, rata-rata siswa-siswa disini masih handphone yang jadul dan ada juga beberapa siswa yang belum memiliki handphone dikarenakan orangtua mereka yang masih memiliki pendapatan yang rendah serta tidak adanya kuota internet yang memadai, dan kurangnya sinyal di daerah-daerah tertentu karena disini siswa maupun siswinya tinggal di daerah pedesaan jadi sinyalnya sangatlah minim. Kemudian, siswa-siswi cenderung malas untuk menulis karena pembelajaran online atau daring lebih mengarahkan siswa-siswi kepada media”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ainun orang tua memiliki peranan penting dalam memberi pengawasan pada siswa-siswi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemudian, pembelajaran yang masih monoton dan berpusat pada guru. Pada pembelajaran siswa kurang dilatih untuk bebas berpendapat dan mengekspresikan ide-ide baru yang terdapat dalam pikiran.

Guru sebagai pelaksana yang berarti guru harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana. Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkanpun dapat tercapai.

Mengajar online dan offline sudah pasti berbeda. Pandemi belum benar-benar berakhir. Wacana pertemuan tatap muka yang sangat diharap-harapkan, terpaksa ditangguhkan. Saat ini pembelajaran masih harus dilakukan secara daring atau online.

Guru pintar dituntut untuk menguasai Teknik mengajar online yang efektif dan efisien untuk meminimalisir terjadinya learning loss. Oleh karena itu, Guru pintar harus mengetahui teknik mengajar online disamping menguasai teknik dasar mengajar offline. Guru yang belum membiasakan diri dengan pembelajaran online, tentu mengajar secara daring merupakan sebuah tantangan yang besar.

Dalam mengatasi masalah-masalah yang ada maka Bu Ainun berinisiatif melakukan beberapa teknik pembelajaran online yang diterapkan kepada siswa-siswi, seperti melakukan perencanaan kelas yang matang, dimana guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara detil. Mulai dari memilah materi, menyusun langkah-langkah pembelajaran, bagaimana mengevaluasi hasil belajar, hingga aplikasi apa yang akan digunakan. Selain itu, guru juga harus kreatif agar siswa lebih semangat dalam belajar. Contohnya membuat *educational games* untuk menunjang pembelajaran supaya tidak monoton, menyanyi, menari, membuat yel-yel dan sebagainya. Kemudian guru juga menggunakan model pendekatan *problem based learning*.

Problem based learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran memiliki ciri khas seperti selalu dimulai dan berpusat pada sebuah masalah. Model pembelajaran *problem based learning* ini menuntut siswa untuk lebih bisa melihat dan menganalisis suatu permasalahan berupa fakta dan fenomena yang ada didalam masyarakat, sehingga siswa dapat melihat fenomena yang nyata di dalam masyarakat, dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Adapun pandangan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, problem based learning atau yang biasa saya sebut PBL adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang diadapi”

Adapun pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang cara mengatasi masalah atau kendala yang ada untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan masalah-masalah yang ada di SDN Banjarsari 1 khususnya di kelas IV ini pada saat pembelajaran online yang sudah saya sebutkan, maka saya sebagai guru memiliki inisiatif bagaimana caranya agar siswa-siswi saya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun secara online (daring). Hal yang saya lakukan seperti melakukan perencanaan kelas

yang matang, selain itu saya juga kreatif mengajak siswa-siswi saya untuk membuat educational games, menyanyi, menari, membuat yel-yel agar mereka tidak bosan saat mengikuti pembelajaran dan yang tidak kalah pentingnya disini saya menggunakan model pendekatan problem based learning. Pembelajaran berbasis masalah termasuk kategori teaching via problem solving, dimana dalam model pembelajaran ini dilakukan dengan masalah. Masalah yang disajikan dalam model pembelajaran Problem Based Learning adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari dan melalui masalah tersebut mampu merangsang siswa mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga dari pengalaman yang telah dimiliki siswa akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ainun terdapat beberapa teknik pembelajaran yang ia terapkan diantaranya perencanaan kelas yang matang, kreatifitas guru dalam mengajar, serta menggunakan model pendekatan problem based learning.

2. Upaya Guru dalam Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Banjarsari 1

Siswa dalam pengembangan diri, kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dikembangkan karena dengan adanya kreativitas dan bakat yang dimiliki dapat menjadikan pribadi yang kreatif. Dengan menjadi pribadi yang kreatif bukan hanya meningkatkan kualitas pribadi tetapi

juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk bakat untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa serta dapat

Upaya guru dalam pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa mudah mengerti apa yang dijelaskan oleh kita sebagai seorang guru dan siswa bisa berfikir kreatif dan inovatif. Salah satu model atau metode yang relevan dalam mengajar siswa kelas IV sekolah dasar SDN Banjarsari 1 yaitu dengan model pendekatan *problem based learning*, dalam model pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah atau kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Adapun pandangan dari Sutianingati selaku kepala sekolah di SDN Banjarsari 1 tentang alasan memilih model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

“Disekolah ini menerapkan model pembelajaran problem based learning karena itu adalah model yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa mbak, misal nih yaa kita memberikan sebuah cerita balapan kura-kura dengan kelinci, nah disana pemenangnya kan kura-kura bukan si kelinci padahal kura-kura jalannya lebih lambat dibandingkan kelinci, nah terus kita tanyak nih ke siswa atau memberikan problem (kenapa yaa si kura-kura menang balap lari sedangkan si kelinci kalah, padahal kura-kura jalannya lebih lambat

dibanding kelinci) dari sana siswa akan berpikir dan muncul ide-ide kreatif, oleh karena itulah kami memilih model pembelajaran ini”

Adapun pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang alasan memilih model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut:

”Saya didalam mengajar di kelas IV ini menggunakan media pembelajaran Problem based learning karena menurut saya ini sangatlah cocok yaa untuk diterapkan saat pembelajarn online, dimana siswa-siswa akan lebih akan mampu berfikir secara kreatif dan inovatif disana dengan kita menyajikan sebuah masalah maka mereka (siswa) akan terangsang pikirannya untuk menyelesaikan atau mencari solusi kreatif dari masalah yang ada”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ainun ia mengguankan model pendekatan problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1 khususnya di kelas IV karena dengan model tersebut siswa dituntut pada pola berfikirnya yang kreatif dan disini proses pembelajaran sangat diutamakan.

Dalam mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan proses, perlu dikembangkan juga sikap-sikap yang mendukung proses tersebut seperti kreatif, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin. Keterampilan proses sebagai suatu pendekatan dalam proses

pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang mendasar pada siswa.

Pembelajaran online melalui problem based learning merupakan model pembelajaran jarak jauh yang bisa menjadi alternatif pembelajaran di saat guru tidak bisa bertatap muka dengan siswanya. Upaya untuk mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Model pembelajaran melalui online problem based learning merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan

Model pembelajaran tipe PBL di kelas IV SDN Banjarsari 1 dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Adapun kegiatan yang dilakukan guru saat Pelajaran tema 4 subtema 2 pembelajaran 1 sebagai berikut:

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran pada Rpp

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyapa siswa melalui aplikasi zoom/ google classroom serta memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. <i>(Religius dan Integritas)</i> Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdoa. <i>(Karakter dan Life Skills)</i> Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. <i>(Pengalaman Belajar dan Variasi Aktivitas)</i> Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> Panduan Buku Guru dan Siswa Video/ slide gambar dan materi ajar Internet dan aplikasi zoom/ google classroom <p>B. Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengamati teks visual yang dikirimkan oleh guru dan mendiskusikan pertanyaan yang terkait dengan kelompok temannya melalui grup whatsapp <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i> Guru membahas satu persatu gambar melalui aplikasi zoom/ google classroom dan siswa menuliskan gagasan pokok dari gambar yang dibahas oleh guru. <i>(Remembering, Understanding, Analysing, Evaluating)</i> <p>C. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mengamati tumbuhan yang ada di lingkungannya. Siswa kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di Bumi Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh panas matahari dan membuat video dokumentasi. Saat menunggu proses percobaan siswa mengerjakan tugas membaca teks pendek "Kisah Ali si Bij Energi" pada buku. Siswa kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran(tulisan/ gambar).Siswa menuliskan proses dan hasil percobaan dalam bentuk laporan. <i>(Remembering, Understanding, Applying)</i> <p>D. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi yang dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <i>(Variasi Aktivitas)</i> 	150 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti Discovery Channel, ssi terang dan situs lain yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kemudian rangkum ilainya. <i>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</i> Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara. 	15 menit
C. PENILAIAN (ASESMEN)		

- a. Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberimotivasi belajar
- b. Kegiatan inti tentang pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe PBL sebagai berikut:
 1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen dan juga nilai tes sebagai dasar dalam menentukan kelompok.
 2. Guru menentukan materi pelajaran pada tema 4 subtema 2, kepada siswa yang berkaitan dengan lingkungan seperti adanya sampah yang berserakan di sekitar rumah,
 3. Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang dari sampah-sampah yang sudah tidak terpakai di rumah dan meminta siswa melakukan praktikum untuk membuktikan penguapan zat cair pada panas matahari dan membuat video dokumentasi
 4. Setiap kelompok mendiskusikan masalahnya dan mengumpulkan informasi sesuai dengan tugasnya.
 5. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk laporan.
 6. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan.

7. Guru menunjuk salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan penjelasan masalah yang dipecahkan bersama kelompoknya.
- c. Kegiatan penutup
1. Guru memfasilitasi siswa membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan dan kesimpulan pada materi.
 2. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar.
 3. Guru memberitahukan materi pertemuan selanjutnya kepada siswa dan menutup pelajaran dengan berdoa. Adapun hasil karya kerajinan siswa adalah sebagai berikut:





Gambar 4.4 hasil kerajinan siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bu Ainun telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, yaitu guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas. Dan Bu Ainun telah mengembangkan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam berpikir kreatif terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*)

Dalam indikator ini Bu Ainun mengukur kemampuan berpikir siswa dengan cara memberikan tugas atau persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat siswa berpikir dan menalar

Contoh : pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada tema 4 subtema 2, guru menugaskan siswa untuk membuat cerita tentang aktivitas yang dilakukan dirumah selama covid, dan menentukan gagasan pokok dan pendukung pada cerita tersebut.

2. Keluwesan (*flexibility*)

Dalam indikator ini Bu Ainun mengukur kemampuan berpikir

kreatif siswa dengan cara berdiskusi. Guru memberikan suatu permasalahan pada setiap kelompok. Kemudian kelompok tersebut berdiskusi dan memecahkan masalah bersama.

Contoh : pada pembelajaran tema 4 subtema 2, guru memberikan tugas berupa mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian menuliskan bagian dan manfaat yang ada tumbuhan yang ditemukan. Selain itu, guru juga memberikan tugas berupa membuat kerajinan yang terbuat dari biji-bijian kepada siswa.

3. Kebaruan (*originality*)

Dalam mengukur indikator ini Bu Ainun kemampuan berpikir kreatif siswa dengan cara memberikan suatu video lingkungan yang harus dijaga di lingkungan sekitar pada tema 4 subtema 2, kemudian siswa membuat sebuah poster dan mempresentasikan poster tersebut dalam bentuk video.

4. Elaborasi

Dalam mengukur indikator ini Bu Ainun mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan cara memberikan sebuah eksperimen yang terdapat pada tema 4 subtema 2, untuk membuktikan penguapan zat cair melalui panas matahari dan membuat video dokumentasi. Hal ini melatih siswa agar dapat menemukan jawaban yang bermakna dalam memecahkan masalah.

Namun ketika guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL beberapa siswa tampak masih kurang memperhatikan dan kurang memiliki kepercayaan yang baik.

Selain itu tidak semua kelompok dapat berdiskusi dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan yang dicapai hanya sebagian siswa yang menunjukkan partisipasi yang meningkat sementara siswa lainnya masih pasif. Refleksi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi siswa adalah:

- a. Sebagian siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe PBL
- b. Kerjasama dalam kelompok berdiskusi belum maksimal;
- c. Hanya siswa tertentu saja yang dapat memahami materi dan mencari solusi pemecahan masalah yang diberikan kepada setiap kelompok.

Penerapan model pendekatan problem based learning ternyata masih memiliki kelemahan yaitu kurangnya kepercayaan siswa dalam mengerjakan masalah yang di hadapi dalam pembelajaran dikelas, perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran model Problem Based Learning membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan model pembelajaran ini. Adapun pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang kelemahan dari model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut:

“Menurut saya kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, kurangnya minat belajar siswa, dan guru pun harus mempunyai kreatifitas dalam mengajarkan pembelajaran dikelas. model pembelajarn Problem Based Learning ini juga akan berjalan mudah apabila guru bisa mempersiapkan perangkat belajar yang baik. Dan juga memerlukan waktu yang lama, dan problem based learning ini justru dinilai efesien oleh pendidik atau guru. Maka dari itu model pembelajaran ini sangat penting untuk dikembangkan. Apabila dilihat juga dari kualitas pendidikan, maka model pembelajaran Problem Based Learning ini salah satu model ynag bisa memperbaiki sistem pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ainun, kelemahan yang ia dapatkan setelah menerapkan model pembelajarn problem based learning ini adalah siswa tudak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, kurangnya minat belajar siswa, guru harus kreatif dalam mengajar, serta memerlukan waktu yang lama.

Melalui model pembelajaran Problem Based Learning ini siswa dituntut pada pola berfikirnya, proses pembelajaran sangat diutamakan. Dan tujuan pembelajaran yang tidak memenuhi juga dijadikan kendala oleh guru dalam menerapkan problem based learning.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa yang baik tidak juga didukung oleh kemauan siswa dalam belajar dengan baik, tapi juga model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik yang sangat berpengaruh dari hasil belajar siswa.

3. Dampak Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Banjarsari 1

Dampak pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Banjarsari 1 khususnya IV yaitu terjadi peningkatan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning karena siswa memiliki minat belajar yang lebih tinggi, Siswa sangat antusias disetiap tahapan pembelajaran yang dilakukan, siswa juga lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan dengan kelompoknya masing-masing dan mereka dapat bertukar pendapat dengan teman sebayanya yang membuat mereka lebih nyaman, leluasa, saling memberikan pendapat, dan masukan terhadap permasalahan. Adapun pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang dampak dari model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

“Dampak yang terjadi saat menggunakan problem based learning adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, ada perubahan tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar menjadi lebih baik. Selama proses pembelajaran problem based learning siswa secara berkelompok saling berinteraksi dalam menyelesaikan masalah. Adanya kebebasan pada siswa untuk menyampaikan pengetahuan informal siswa melalui masalah-

masalah kontekstual sebagai awal dari proses pembelajaran. Sebagian siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan ide mereka. Siswa juga dapat memahami materi yang telah diajarkan hal ini terlihat dari cara siswa menyelesaikan soal-soal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ainun, adapun dampak yang dirasakan setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning ke kelas IV di SDN Banjarsari 1 adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, minat belajar siswa yang tinggi atau antusias yang tinggi, serta siswa lebih aktif dalam menyelesaikan masalah.

Peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya dirasakan oleh guru namun juga dirasakan oleh siswa disana. Adapun pernyataan dari salah satu siswa di kelas IV yang bernama Arif adalah sebagai berikut:

“Kalo dulu saya agak kurang paham dan kurang memperhatikan guru apabila guru menjelaskan materi, tapi kalo sekarang saya lebih nyantol dan lebih aktif saat belajar”

Adapun foto wawancara dengan salah satu siswa di kelas IV yang bernama Arif adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Wawancara dengan siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar juga bisa kita lihat dari tingkah laku anak, pola berfikir anak, dan membangun landasan baru. Dalam proses pembelajaran problem based learning ini dalam kemampuan anak, latar belakang anak, dan karakter yang berbeda sebagai seorang pendidik harus mempunyai satu pandangan, karena sebagai seorang pendidik harus bisa melihat situasi yang ada.

Guru-guru di SDN Banjarsari 1 ini memiliki sikap mandiri, kreatifitas yang tinggi dalam mengajar serta memiliki interaksi yang baik dengan siswa-siswinya. Adapun pernyataan Bu Ainun selaku guru di kelas IV tentang sikap mandiri yang dimiliki oleh guru-guru di SDN Banjarsari 1 adalah sebagai berikut:

“Mayoritas guru-guru kelas disini memiliki sikap mandiri yang mejadi dasar penting bagi siswa dalam kehidupan yang akan datang/dimasa depan. Mengingat, hasil dari karakter mandiri seorang peserta didik dilihat dari kesiapan dan sikapnya dalam memperoleh masa depan dan sangat berguna dengan masyarakat

dan lingkungannya. Dan kreatifitas guru disini bisa menjadi cara edutainment, yaitu pendidikan yang menyenangkan. Kreatifitas dan aktifitas dapat dilakukan guru menjadi motivator, fasilitator, tutor, organisator, evaluator, aspirator. Dan enam inilah yang menjadi syarat mendasar dalam interaksi yang baik dengan peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ainun, kebanyakan atau mayoritas guru di SDN Banjarsari 1 Probolinggo sudah memiliki sikap mandiri, kreatifitas dan aktifitas yang baik, serta mampu berinteraksi dengan baik dengan para siswa-siswinya. Pembelajaran yang kreatif dilakukan oleh pendidik mampu menghindari kejunahan dalam pembelaran di kelas.

Dasar-dasar belajar relatif valid yang berkaitannya dengan motivasi, perhatian, keaktifan, tantangan, balikan dan penguatan. Perhatian mempunyai kontribusi yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Perhatian dalam pembelajaran akan tumbuh pada peserta didik jika bahan pelajaran bisa dirasakan sebagai sesuatu hal yang dibutuhkan dan juga diperlukan dalam belajar lebih lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi adalah hal yang bisa mengarahkan seseorang dalam melakukan kativitasnya, jika tidak adanya motivasi maka seseorang tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu motivasi dan perhatian sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan pembeljaran dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Berpikir Kreatif pada Masa Pembelajaran Online yang ada di SDN Banjarsari 1

Berdasarkan hasil analisis data, guru kelas IV di SDN Banjarsari 1 yaitu kepada Bu Ainun dimana ia mengembangkan berpikir kreatif siswa pada masa pembelajaran online dengan cara memberikan soal- soal kepada siswa, memberikan tugas berupa kerajinan agar siswa menciptakan sesuatu yang unik, dan selalu memberi pengarahan kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya. Bu Ainun mencoba mengajar dengan siswa untuk selalu berfikir secara kreatif dan inovatif di kelas karena hal itu sangatlah penting. Menurut Magdalena, dkk (2021) memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting. 1) belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dalam upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. 2) belajar kreatif menciptakan kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul dimasa depan. 3) belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan siswa. Peserta didik dapat memahami bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah kehidupan pribadi. 4) belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan bagi peserta didik.²⁵

²⁵ Magdalena, I., dkk. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi*. Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2.

Dalam pembelajaran yang diterapkan oleh Bu Ainun selaku guru kelas IV d SDN Banjarsari 1 tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan saat proses pembelajaran yaitu kemampuan siswa-siswi dalam penyerapan dan mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah karena pembelajaran online atau daring ini siswa-siswi didorong untuk belajar menggunakan alat elektronik sedangkan tidak semua siswa-siswi memiliki alat elektronik, tidak adanya kuota internet yang memadai, dan kurangnya sinyal di daerah-daerah tertentu. Selain itu, siswa-siswi cenderung malas untuk menulis karena pembelajan online atau daring lebih mengarahkan siswa-siswi kepada media.

Berdasarkan kendala-kendala yang dirasakan tersebut maka Bu Ainun mencari solusi pembelajaran yang tepat untuk mendukung kreativitas dan inovatif para siswa. Dimana seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran memiliki suatu sistem yang berhubungan dengan metode. Seorang guru perlu untuk memanfaatkan metode pembelajaran, dan media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat maksimal. Guru sebaiknya seharusnya mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai. Apabila guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran dan media yang ada dengan baik dan sesuai, maka pencapain kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai.²⁶ (Jacub, dkk 2020).

Sebelum pembelajaran dimulai gimana caranya mengambil daya

²⁶ Jacub, A.T., dkk. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)*. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian Vol. 2, No. 2

tarik anak agar mau belajar atau konek belajar. Bu Ainun berinisiatif melakukan beberapa teknik pembelajaran online yang diterapkan kepada siswa-siswi, seperti melakukan perencanaan kelas yang matang, dimana guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara detil. Mulai dari memilah materi, menyusun langkah-langkah pembelajaran, bagaimana mengevaluasi hasil belajar, hingga aplikasi apa yang akan digunakan. Selain itu, guru juga harus kreatif agar siswa lebih semangat dalam belajar, contohnya membuat educational games untuk menunjang pembelajaran supaya tidak monoton, menyanyi, menari, membuat yel-yel dan sebagainya. Kemudian guru juga menggunakan model pendekatan problem based learning.

Metode Problem Based Learning (PBL) memiliki keuntungan untuk bisa menarik minat belajar siswa dengan beberapa metode atau dengan gambar, visual, cerita, maupun dengan permainan (game) agar bisa menarik atau memotivasi siswa dalam belajar. Metode Problem Based Learning (PBL) adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Keunggulan model problem based learning adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi. Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran PBL membantu memberi motivasi siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajar bisa lebih menarik dan

menyenangkan.²⁷ (Jacub, dkk 2020).

2. Upaya Guru dalam Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Banjarsari 1

Berdasarkan hasil analisis data, guru kelas IV di SDN Banjarsari 1 yaitu kepada Bu Ainun dimana upaya yang ia lakukan dalam pembelajaran online untuk meningkatkan berpikir kreatif yaitu menerakan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL), dalam model pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah atau kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Model pembelajaran tipe PBL di kelas IV SDN Banjarsari 1 dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberimotivasi belajar; (2) Kegiatan inti tentang pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe PBL sebagai berikut: Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen dan juga nilai tes sebagai dasar dalam menentukan kelompok. Guru menentukan materi pelajaran dan mengundi setiap kelompok untuk mencari keterangan sesuai dengan masalah memberikan. Setiap kelompok mendiskusikan masalahnya dan mengumpulkan informasi sesuai dengan tugasny. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk

²⁷ Jacub, A.T., dkk. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)*. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian Vol. 2, No. 2.

laporan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan. Guru menunjuk salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan penjelasan masalah yang dipecahkan bersama kelompoknya. (3) Kegiatan penutup Guru memfasilitasi siswa membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan dan kesimpulan pada materi. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu dan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Guru memberitahukan materi pertemuan selanjutnya kepada siswa dan menutup pelajaran dengan berdoa.

Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Model Problem Based Learning bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model Problem Based Learning diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan

informasi.²⁸(Hotimah, 2020).

Terdapat beberapa kelemahan yang dirasakan oleh Bu Ainun pada saat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas IV SDN Banjarsari 1 yaitu siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, kurangnya minat belajar siswa, dan guru pun harus mempunyai kreatifitas dalam mengajarkan pembelajaran dikelas. model pembelajaran Problem Based Learning ini juga akan berjalan mudah apabila guru bisa mempersiapkan perangkat belajar yang baik. Selain itu juga memerlukan waktu yang lama.

Keterangan tersebut sesuai dengan Hotimah (2020) yang menyatakan bahwa kelemahan dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. Serta untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁹

Terdapat beberapa nilai pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran ,disini guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama tapi guru harus melibatkan siswa agar

²⁸ Hotimah, H. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi. Vol. 7, No.3.

²⁹ Hotimah, H. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi. Vol. 7, No.3.

kemampuan berfikir kritis siswa dapat berkembang walaupun masih saja dapat di nilai tidak semua materi pelajaran dapat di sajikan dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian tapi setidaknya dengan bekerja sama dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung.

3. Dampak Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Banjarsari 1

Berdasarkan hasil analisis data, guru kelas IV di SDN Banjarsari 1 yaitu kepada Bu Ainun dimana dampak pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa adalah terjadi peningkatan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning karena siswa memiliki minat belajar yang lebih tinggi, siswa sangat antusias disetiap tahapan pembelajaran yang dilakukan, siswa juga lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan dengan kelompoknya masing-masing dan mereka dapat bertukar pendapat dengan teman sebayanya yang membuat mereka lebih nyaman, leluasa, saling memberikan pendapat, dan masukan terhadap permasalahan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditandai oleh perubahan tingkah laku dan dapat diukur melalui tes yang dapat ditunjukkan berupa angka atau nilai. Dalam memperoleh informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Menurut pendapat Sujana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya, atau pada hakekatnya hasil belajar biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka. Jadi hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi (Hotimah, 2020).

Tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, akan tetapi merupakan suatu hasil proses interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu, dapat bersifat eksternal dan bersifat internal. Faktor eksternal, yaitu keadaan di luar diri siswa yang meliputi: kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal, yaitu keadaan diri siswa yang meliputi keadaan fisik, dan psikologis termasuk kelemahan baik fisik maupun psikis. Kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologis memiliki peranan yang penting mengingat bahwa belajar merupakan proses mental yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.³⁰(Hotimah, 2020).

³⁰ Hotimah, H. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi. Vol. 7, No.3.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru pada pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1 Probolinggo dapat disimpulkan bahwa :

1. Adapun pengembangan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1 pada masa pembelajaran online adalah dengan cara memberikan soal- soal kepada siswa, memberikan tugas berupa kerajinan agar siswa menciptakan sesuatu yang unik, dan selalu memberi pengarahan kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya. Wali kelas IV selalu mencoba mengajar dengan siswa untuk selalu berfikir secara kreatif dan inovatif di kelas karena hal itu sangatlah penting.
2. Adapun upaya guru dalam pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1 adalah menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang merupakan interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan, dengan metode ini peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi. Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran PBL membantu memberi motivasi siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajar bisa lebih

menarik dan menyenangkan.

3. Adapun dampak pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Banjarsari 1 adalah siswa memiliki minat belajar yang lebih tinggi, siswa sangat antusias disetiap tahapan pembelajaran yang dilakukan, siswa juga lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan dengan kelompoknya masing-masing dan mereka dapat bertukar pendapat dengan teman sebayanya.

B. Saran

Metode problem based learning dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., dkk. 2021. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher; Semarang. Cetakan Pertama.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak)
- Arikunto, Suharmini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta : Renika Cipta)
- Arman, A. 2016. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sman 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. I No.1.
- Cepi Riyana, *Modul Konsep Pembelajaran Online*, Produksi bahan pembelajaran berbasis online, TPEN 4401. Hlm 114
- Darmadi,2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran Inovasi Tiada Henti Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Peserta didik*, (Bogor : Guepedia)
- Erwin Widiaworo, 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media)
- Halim Simatupang, 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. (Surabaya : CV. Cipta Media Edukasi)

- Hotimah, H. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi. Vol. 7, No.3.
- Imam Gunawan, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Jamaluddin, 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar)
- Jacob, A.T., dkk. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)*. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian Vol. 2, No. 2
- Kristin, F. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa. Volume 2, Nomor 1.
- Magdalena, I., dkk. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi*. Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2.
- Meda Yuliani, 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Jakarta : Yayasan kita menulis)
- Mohammad Iqbal Harisudin, 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung : Panca Terra Firma)
- Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung : Panca Terra Firma)

- Nurbaya, S. 2021. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Matematika Kelas VI SDN 19 Cakranegara*. PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 1, Nomor 2
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Utami Munandar, 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan)
- Wina Sanjaya, 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group)

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1059/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 29 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Banjarsari 1
di
Desa Banjarsari, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

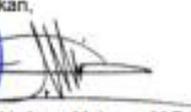
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rini Dwi Safitri
NIM : 17140010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**
Lama Penelitian : **April 2021 sampai dengan Juni 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

Lampiran 2 Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FACULTAS ILMU TAREBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telpaya (0341) 552388 Pasiajale (0341) 352388 Malang
<http://ibk.kemdiknas.go.id> email: ibk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rini Dwi Safitri
NIM : 17140010
Judul : Strategi Guru pada Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Banjarjari 1

Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP : 197608032006041001

No	Tgl/Bln/Tn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	25 Desember 2020	Konsultasi judul skripsi	
2	2 Januari 2021	Konsultasi judul skripsi	
3	20 Januari 2021	Konsultasi Bab I,II,III	
4	10 Februari 2021	Konsultasi Bab I,II,III	
5	8 Maret 2021	ACC Salang Proposal	
6	2 April 2021	Konsultasi Revisi Salang Proposal	
7	24 Juli 2023	Konsultasi Bab IV, V, VI	
8	26 Juli 2023	Konsultasi Bab IV, V, VI	
9	27 September 2023	Konsultasi Bab IV, V, VI	
10	18 Oktober 2023	Konsultasi Bab IV, V, VI	

Malang, 18 Oktober 2023
KETUA JURUSAN

Bambang Widodo, M.Kes
NIP. 19760452008011018

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA (Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, dan Siswa)

no	Pertanyaan	Responden
1	Bagaimana pandangan ibu tentang berpikir kreatif ?	Kepala sekolah
2	Bagaimana cara mengembangkan berpikir kreatif pada masa pembelajaran online ?	Kepala sekolah
3	Bagaimana pandangan ibu tentang model pembelajaran PBL ?	Kepala sekolah
4	Bagaimana pandangan ibu tentang berpikir kreatif ?	Wali kelas IV
5	Bagaimana cara ibu mengembangkan berpikir kreatif pada masa pembelajaran online ?	Wali kelas IV
6	Bagaimana pandangan ibu tentang pembelajaran online ?	Wali kelas IV
7	Apa saja kendala yang ibu hadapi untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa pada masa pembelajaran online ?	Wali kelas IV
8	Bagaimana cara ibu menghadapi kendala-kendal tersebut ?	Wali kelas IV
9	Apa alasan ibu memilih model pembelajaran PBL ?	Wali kelas IV
10	Apakah ada kendala yang ibu alami saat menggunakan model pembelajaran tersebut ?	Wali Kelas IV
11	Apakah model pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar siswa ?	Wali kelas IV
12	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Wali kelas IV
13	Apa yang adek rasakan saat pembelajaran online di kelas ?	Siswa

Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Wali Kelas IV



Proses Pembelajaran menggunakan
Zoom Meeting



Hasil Kerajinan Siswa



Siswa Mempresentasikan Tugas



Wawancara dengan siswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Rini Dwi Safitri
NIM : 17140010
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 25 Januari 1999
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Desa Lemah Kembar, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo
No. HP : 085646616695
Alamat Email : rinisafitri214@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Banjarsari 1
SMPN 1 Sumberasi
MAN 2 kota Probolinggo
Pengalaman Organisasi : PMII, Rumah Bibit, Amipro (organisasi daerah)